

MANAJEMEN STRATEGIK PEMBERDAYAAN ORANG TUA/WALI MURID

Subiyanto¹

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univ. Muh. Magelang
Alie_alv@yahoo.co.id

Abstract

The relationship between school and society basically is a tool that are crucial in encouraging growth in developing participants students in the social system as is more likely to achieve an effective educational and community efisien. Empower and school environment is key to student sued the school success. School of cooperation between parents/guardians of students understanding between educational institutions, parents, and community education for the success of shared responsibility. Participation of parents/guardians of students involved in the form of concrete directly from ideas, ideas, criticism, constructive support in the implementation of education for parents / guardians of students are partners to provide the learners achieve the ideals and the formation of his personality, and has established a communication intensive, proactive, professional (Parents/guardians of students who called the school committee).

Keywords: Management, empower.

A. PENDAHULUAN

Our schools are at the heart of the community. Their have a rich tradition of parental and community involvement in education (Minestery of Education and Training, Ontario, Canada).

Sekolah-sekolah kita ada pada jantung masyarakat. Mereka memiliki satu tradisi yang kaya tentang keikutsertaan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan. (Menteri Pendidikan dan Pelatihan, Ontario, Kanada).

Ungkapan di atas menunjukkan betapa besarnya peran serta orang tua dan masyarakat dalam pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaannya perlu dibentuk suatu wadah atau lembaga yang dapat mewedahi aspirasi masyarakat dan orang tua siswa. Wadah tersebut agar dapat berfungsi sebagai:

- 1) Pemberi pertimbangan (*advisory*)
- 2) Pendukung (*supporting*)
- 3) Pengontrol (*controlling*) dan
- 4) Penghubung (*mediator*)

Digulirkannya otomoni di sekolah yang dituangkan dalam bentuk manajemen berbasis sekolah (MBS) memberi kebebasan pada sekolah untuk dapat mengoptimalkan peran serta orang tua/wali murid dan

masyarakat. Dalam hal ini tidak hanya masalah pembiayaan sekolah, tetapi seluruh aspek yang menyangkut kebijakan sekolah, seperti diuraikan di atas yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan sebagai mediator. Dalam konteks orang tua/wali murid tidak dapat dilepaskan pula peran serta masyarakat sekitar sekolah, sehingga perlu untuk di kaji pula.

Agar keterlibatan orang tua/wali murid dalam pendidikan dapat dilaksanakan secara optimal maka perlu penanganan dengan pendekatan (manajemen strategik peran orang tua/wali murid). Sehingga dapat berjalan sesuai dengan arah dan tujuan kebijakan yang ditetapkan dan tidak saling tumpang tindih.

B. MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT SEKITAR SEKOLAH

1. Pentingnya Memberdayakan Masyarakat

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai paradigma baru manajemen pendidikan, disarankan perlunya

memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal. Hal ini penting karena sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Disisi lain masyarakat memerlukan jasa sekolah dalam mendapatkan program-program pendidikan yang sesuai dengan yang diinginkan.

Jalinan ini dapat terjadi, jika kepala sekolah dan staf sekolah aktif serta dapat membangun hubungan dengan masyarakat, yaitu wakil kepala sekolah urusan humas. Dengan demikian, yang penting adalah bagaimana mengoptimalkan peran dan fungsi petugas tersebut.

Sutisna (1987:145) mengemukakan maksud hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu: 1) untuk mengembangkan pemahaman tentang maksud-maksud dan saran-saran dari sekolah; 2) untuk menilai program sekolah; 3) untuk mempersatukan orang tua murid dan guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik; 4) untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan; 5) untuk membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah; 6) untuk memberitahukan masyarakat tentang pekerjaan sekolah; 7) untuk mengerahkan dukungan dan bantuan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.

Hubungan antara sekolah dan masyarakat sangat besar manfaat dan artinya bagi pembinaan dukungan moral, materi, dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Selanjutnya bagi masyarakat dapat mengetahui berbagai hal mengenai sekolah dan inovasi-inovasi yang dihasilkan, menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan, melakukan tekanan, dan tuntutan terhadap sekolah. Berbagai teknik dan media dapat dilakukan dalam konteks ini, seperti mengadakan rapat, pertemuan, surat menyurat, buku penghubung, buletin sekolah, dan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang bermanfaat bagi peserta didik maupun orang tua.

Modal manajemen hubungan sekolah dan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan sekolah yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinyu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah. Dengan demikian, kegiatan operasional pendidikan, kinerja dan produktivitas sekolah diharapkan semakin efektif dan efisien. Pada hakekatnya sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Demikian pula hasil pendidikan yang berupa lulusan, akan menjadi harapan dan dambaan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah tidak boleh menjadi menara gading bagi masyarakat.

Keterbatasan pemerintah dalam pengadaan sarana dan prasarana, serta pembiayaan pendidikan, menyebabkan dukungan serta partisipasi masyarakat menjadi semakin penting, terutama masyarakat yang terkait langsung dengan sekolah yang bersangkutan. Pendidikan sebagai lembaga sosial akan semakin lancar dan berhasil dalam melaksanakan tugasnya, serta memperoleh simpati dari masyarakat, jika dapat menjalin hubungan yang akrab dan serasi dengan segenap masyarakat dan lingkungan, melalui manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

Hubungan antara sekolah dan masyarakat pada hakekatnya merupakan sarana yang sangat efektif dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu sekolah berkewajiban memberikan penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaiknya sekolah harus

mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan kata lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina dan dikembangkan hubungan yang harmonis.

Memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar ini semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah memahami dan menyadari pentingnya pendidikan. Namun tidak berarti pada masyarakat yang masih kurang menyadari akan pentingnya pendidikan, sekolah dituntut lebih aktif dan kreatif untuk mengembangkan hubungan kerja sama yang lebih harmonis.

Jika hubungan sekolah dan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan lebih tinggi. Agar tercipta hubungan kerja sama yang baik antar sekolah dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Gambaran dan kondisi sekolah ini dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui media laporan kepada orang tua wali murid, buletin bulanan, penerbitan surat kabar, pameran sekolah, open house, kunjungan ke sekolah, kunjungan ke rumah murid, penjelasan oleh tenaga kependidikan sekolah, radio dan televisi, serta laporan tahunan.

Dalam pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekolah, kepala sekolah dan guru merupakan kunci keberhasilan, yang harus menaruh perhatian terhadap apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah senantiasa dituntut untuk membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan terbentuk jika: 1) saling pengertian antara sekolah, orang tua dan masyarakat, serta lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat termasuk dunia kerja; 2) saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peran masing-masing; 3) kerja sama yang erat antara sekolah dan

berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

Dengan memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu meningkatkan kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas ini tampak dari penguasaan peserta didik terhadap berbagai kompetensi dasar yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja di dunia usaha, melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, hidup di masyarakat secara layak, dan belajar untuk terus meningkatkan diri sesuai dengan asas belajar sepanjang hayat (*life long education*).

2. Menggalang Partisipasi Orang Tua

Partisipasi orang tua merupakan keterlibatan orang tua secara nyata dalam suatu kegiatan. Partisipasi itu dapat berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam konteks MBS dan KTSP, partisipasi orang tua sangat diperlukan, karena sekolah merupakan partner orang tua dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk pribadi peserta didik.

Karakteristik orang tua, misalnya pengusaha, petani, nelayan, pedagang, pegawai, kaya, miskin akan mewarnai kondisi dan kualitas sekolah. Perbedaan karakteristik orang tua tersebut membuat harapan terhadap sekolah terutama lulusannya berbeda pula. Oleh karena itu sekolah harus menjalin hubungan, kerja sama dengan orang tua peserta didik. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan sekolah, oleh karena itu penting, mengkaji dan memahami cara-cara yang dapat ditempuh untuk menggalang partisipasi orang tua terhadap kegiatan pendidikan sekolah,

Dari berbagai sumber dapat dikemukakan bahwa peran paling penting dan efektif dari orang tua adalah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta

didik dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan.

Beberapa hal yang dapat disarankan kepala sekolah terhadap orang tua untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah, antara lain :

- a. Menciptakan budaya belajar di rumah. Pada jam-jam belajar, orang tua juga sebaiknya ikut belajar, misalnya membaca tafsir atau ayat-ayat Al-Qur'an membaca majalah, menulis puisi, dan menulis program kerja, sehingga tercipta budaya belajar.
- b. Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah. Jika banyak kegiatan yang harus dilakukan anak, maka utamakan yang terkait dengan tugas pembelajaran.
- c. Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi di sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler.
- d. Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
- e. Menciptakan situasi yang demokratis di rumah, agar terjadi tukar pendapat dan fikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.
- f. Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan potensi anaknya.
- g. Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.

Mengingat bahwa salah satu kunci sukses menggalang partisipasi orang tua adalah menjalin hubungan yang harmonis, maka perlu diprogramkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Melibatkan orang tua secara proporsional, dan profesional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah. Misalnya dalam mengembangkan program unggulan sekolah, dan *life skill*.
- b. Menjalni komunikasi secara intensif. Secara proaktif sekolah menghubungi

orang tua peserta didik dengan cara sebagai berikut :

1. Mengucapkan selamat datang dan bergabung dengan sekolah dan dewan pendidikan serta komite sekolah, bagi orang tua peserta didik baru. Setelah itu perlu dilakukan perkenalan dan orientasi singkat agar mereka mengetahui sekolah dengan berbagai program dan aktivitasnya.
2. Mengadakan rapat secara rutin dengan orang tua, sehingga rapat dapat efektif dan orang tua dapat saling kenal.
3. Mengirim berita tentang sekolah secara periodik, sehingga orang tua mengetahui program, dan perkembangan sekolah.
4. Membagikan daftar nama tenaga kependidikan secara lengkap termasuk alamat nomor telepon dan tugas pokok sehingga orang tua dapat berhubungan secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran.
5. Mengundang orang tua dalam rangka mengembangkan kreatifitas dan prestasi peserta didik.
6. Mengadakan kunjungan rumah (*home visite*) untuk memecahkan masalah dan mengembangkan pribadi peserta didik.
7. Mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab antara sekolah dengan orang tua dalam pembinaan pribadi peserta didik, diantaranya melalui :
 - a) Melibatkan orang tua dalam berbagai program dan kegiatan di sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, peringatan hari besar nasional, keagamaan, dan pentas seni, keterlibatannya disesuaikan dengan hobi dan potensi mereka.
 - b) Melibatkan orang tua dalam mengambil berbagai keputusan, agar mereka merasa bertanggung jawab untuk melaksanakannya.

- c) Mendorong guru untuk memberdayakan potensi orang tua sebagai sumber belajar dalam upaya menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Untuk merealisasikan program di atas dan mendorong partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, kepala sekolah harus melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan partisipasi orangtua dalam program kegiatan sekolah. Upaya untuk melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan wakil dewan pendidikan serta komite sekolah dalam mengidentifikasi tersebut.
- b. Menyusun tugas yang dapat dilakukan bersama dengan orang tua secara fleksibel.
- c. Membantu guru mengembangkan program pelibatan orang tua dalam berbagai aktivitas sekolah, dan pembelajaran.
- d. Menginformasikan secara luas program sekolah, dan membuka peluang bagi orang tua untuk melibatkan diri dalam program tersebut.
- e. Mengundang orang tua untuk menjadi relawan dalam berbagai aktivitas sekolah.
- f. Memberi penghargaan secara profesional terhadap keterlibatan orang tua dalam berbagai program dan kegiatan sekolah.

3. Menggalang Partisipasi Masyarakat

Dalam rangka desentralisasi dan demokrasi pendidikan, partisipasi masyarakat sangat diperlukan. Masyarakat harus dapat dijadikan partner sekolah dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, karena kerja sama diantara keduanya sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik. Dalam suasana yang demikian, sekolah memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai partner masyarakat dan sebagai penghasil tenaga kerja terdidik. Sebagai partner masyarakat sekolah akan dipengaruhi oleh corak pengalaman seseorang di dalam lingkungan masyarakat, bahan bacaan, tontonan, dan kondisi sosial ekonomi. Sekolah juga harus bertanggung jawab

terhadap perubahan masyarakat, yang dapat dilakukan melalui fungsi layanan bimbingan, forum komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Disisi lain kesadaran peserta didik untuk mendayagunakan masyarakat sebagai sumber belajar dipengaruhi oleh kegiatan dan pengalaman belajar yang diikutinya di sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dikemukakan bahwa sekolah dan masyarakat merupakan *partnership* dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan, diantaranya:

- a. Sekolah dan masyarakat merupakan satu keutuhan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan pribadi peserta didik.
- b. Sekolah dengan tenaga pendidikannya menyadari pentingnya kerja sama dengan masyarakat, bukan saja dalam melakukan pembaruan tetapi juga dalam menerima berbagai konsekuensi dan dampaknya, serta mencari alternative pemecahannya.
- c. Sekolah dengan masyarakat sekitar memiliki andil dan mengambil bagian serta bantuan dalam pendidikan di sekolah, untuk mengembangkan berbagai potensi secara optimal sesuai dengan harapan peserta didik.

Sejalan dengan bergulirnya roda reformasi yang didorong oleh para mahasiswa dan masyarakat pada umumnya, persepsi dan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terutama berangkat dari tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membekali anaknya dengan berbagai pengetahuan dan teknologi sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat perlu senantiasa dikembangkan. Sebagaimana diungkapkan Leslie (1980) bahwa: *School public relation is process of communication between the school and community for purpose for increasing citizen understanding of education needs and practice*

and encouraging intelligent citizen interest and cooperation in the work of improving the school.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi untuk meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek, serta mendorong minat, dan kerja sama dalam usaha memperbaiki sekolah, karena komunikasi itu merupakan lintasan dua arah, yaitu dari arah sekolah ke masyarakat dan sebaliknya.

Hubungan dengan masyarakat akan timbul jika masyarakat juga merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam program sekolah. Manfaat di sini dapat diartikan secara luas, termasuk rasa diperhatikan dan rasa puas karena dapat menyumbangkan kemampuannya bagi kepentingan sekolah. Jadi prinsip menumbuhkan hubungan dengan masyarakat adalah dapat saling memberikan kepuasan. Salah satu jalan penting untuk membina hubungan dengan masyarakat adalah menetapkan komunikasi yang efektif.

4. Penjabaran Peran Masyarakat dan Orang Tua Murid

Peran masyarakat dan orang tua murid dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat diwadahi dalam suatu yang bernama Komite Sekolah. Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatu pendidikan, baik di jalur pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Tujuan Komite Sekolah sesuai Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 adalah sebagai berikut:

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparansi, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Peran Komite Sekolah dapat dijabarkan sesuai fungsinya sebagai berikut:

No	Peran Komite Sekolah	Fungsi Komite Sekolah
1.	Pemberi Pertimbangan (advisori)	Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: <ol style="list-style-type: none"> a. Kebijakan dan program pendidikan b. Penyusunan RAPBS c. Kriteria kinerja satuan pendidikan d. Kriteria tenaga kependidikan e. Kriteria fasilitas pendidikan dan f. Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan
2.	Pendukung (supporting)	<ol style="list-style-type: none"> a. Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan. b. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan c. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
3.	Pengontrol (controlling)	- Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program
		Penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan.
4.	Mediator	- Melakukan kerja sama dengan masyarakat.

C. KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat ditarik simpulan bahwa peran orang tua/wali murid tidak terpisah dari peran masyarakat dan *stakeholder*, sehingga dalam paparan ini dikaitkan antara peran orang tua dan masyarakat. Peran orang tua dan masyarakat sangatlah besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan bila dapat dikelola dengan baik dan optimal seperti diuraikan dalam contoh-contoh di atas.

Wadah untuk mewujudkan peran serta masyarakat sesuai dengan MBS adalah Komite Sekolah, karena kualitas pendidikan untuk masa mendatang lebih

bergantung pada komitmen daerah-daerah hal ini termasuk komitmen orang tua dan masyarakat untuk merumuskan visi dan misi pendidikan di daerahnya masing-masing

Jika komite sekolah sudah dapat melaksanakan keempat perannya yaitu : (pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator) dengan baik, maka diasumsikan bahwa Komite Sekolah tersebut dapat memberikan dampak terhadap kinerja sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu kiprah Komite Sekolah harus menyentuh seluruh aspek kinerja dalam kaitannya dengan keberhasilan sistem pendidikan nasional dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jerome S (2005) *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Davis, K & Newstrom, J.W. *Human Behaviour At Work Organization Behaviour*.
(terjemahan : Agus Darma Buku asli tahun 1998). Jakarta : Erlangga.
- Depdiknas (2004), *Acuan Operasional dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*. Jakarta.
- Mulyasa (2003), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Nurkolis. (2003), *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Grasindo.
- Pidarta, Made (2003), *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Slamet PH. (2001), Manajemen Berbasis Sekolah "Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan" No 27. <http://www.pdk.go.id/jurnal/27/manajemen-berbasis-sekolah.html>.